

Implementasi Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) Seksi Pendidikan Madrasah di Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya

Abdul Norafnan^{1*}, Muhammad Ansari², Slamet Riyadi³

¹⁻³Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Jl. G.Obos Induk, Kompleks Islamic Centre Kota Palangka Raya

Korespondensi penulis: abdulnorafnan@gmail.com*

Abstract. This article aims to describe the implementation of the Madrasah Education Section's Educator and Education Personnel Management Information System (SIMPATIKA) at the Palangka Raya City Office of the Ministry of Religious Affairs. The main focus in this research includes: implementation, effectiveness of use, and inhibiting factors of SIMPATIKA implementation. This research was conducted qualitatively with data collection through in-depth interviews, observation, and documentation. The results showed that: 1) The implementation of SIMPATIKA has been carried out by the Madrasah Education Section at the Palangka Raya City Ministry of Religious Affairs Office, which is managed by SIMPATIKA Special operators. 2) The effectiveness of using SIMPATIKA as a madrasah data management system has not been fully realized. 3) The inhibiting factors of SIMPATIKA implementation are mainly caused by the ignorance of some teachers in accessing the management information system for educators and education personnel (PTK). This has led to the delegation of SIMPATIKA account management to madrasah operators, whereas the account should be managed individually by each educator. The proposed solution is to hold technical guidance on the SIMPATIKA management information system, and provide an understanding of the rights and responsibilities in using individual SIMPATIKA accounts..

Keywords: Information Systems; Educator; Education Personnel; Madrasah.

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) Seksi Pendidikan Madrasah di Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya. Fokus utama dalam penelitian ini meliputi: implementasi, efektivitas penggunaan, dan faktor penghambat implementasi SIMPATIKA. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi SIMPATIKA telah dilaksanakan Seksi Pendidikan Madrasah di Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya, yang dikelola oleh operator Khusus SIMPATIKA. 2) Keefektifan penggunaan SIMPATIKA sebagai sistem manajemen data madrasah belum sepenuhnya terwujud. 3) Faktor penghambat implementasi SIMPATIKA terutama disebabkan oleh ketidaktahuan sebagian guru dalam mengakses sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan (PTK). Hal ini berujung pada pendelegasian pengelolaan akun SIMPATIKA kepada operator madrasah, padahal seharusnya akun tersebut dikelola secara individu oleh masing-masing pendidik. Solusi yang diajukan adalah dengan mengadakan bimbingan teknis mengenai sistem informasi manajemen SIMPATIKA, serta memberikan pemahaman mengenai hak dan tanggung jawab dalam penggunaan akun individu SIMPATIKA.

Kata kunci: Sistem Informasi; Pendidik; Tenaga Kependidikan

1. LATAR BELAKANG

Teknologi dan informasi merupakan komponen utama dalam pengumpulan data yang memiliki aplikasi penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Lembaga pendidikan membutuhkan data yang berkualitas tinggi karena jika data tersebut berkualitas tinggi, maka sekolah atau madrasah berpeluang menjadi lembaga pendidikan yang bermutu. Salah satu indikator mutu sekolah atau madrasah juga didasarkan pada data yang tersedia di lembaga

pendidikan tersebut. Salah satu cara pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran di sekolah adalah melalui situs web sekolah (Laugi, 2018).

Beberapa masalah yang muncul dengan SIMPATIKA ini antara lain: beberapa guru tidak terlalu paham dengan penggunaan sistem informasi ini karena sulitnya menangani data. Di sisi lain, seorang guru lebih fokus pada aspek-aspek yang berkaitan dengan pengajaran, seperti metode pengajaran, media pengajaran, dan topik-topik lain yang berkaitan. Hal ini menjadi faktor penyebab sistem yang bersangkutan dapat menggunakan data yang sedikit. Selain itu, sistem pengawasan dan pengendalian internal juga bermasalah. Fakta-fakta ini juga dialami oleh para guru di banyak sekolah, di mana kemahiran mereka dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat rendah, terutama dalam hal mengaplikasikannya ke dalam tugas-tugas siswa (Batubara, 2018). Akibatnya, mereka enggan menggunakan TIK dalam konteks yang lebih luas, seperti SIMPATIKA.

Direktorat Pendidikan Islam dapat membantu menyelesaikan banyak masalah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, diyakini bahwa pendidikan dan pelatihan akan lebih efektif dan efisien jika menggunakan teknologi. Penting bagi siswa untuk menggunakan teknologi informasi dengan cara yang lebih mandiri dan terarah. SIMPATIKA dirancang untuk membantu para siswa di lingkungan Kementerian Agama menjadi unggul dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang tepat guna yang berguna untuk memajukan bidang pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan arahan Direktur Pendidikan Islam, No. DJ.I/PP.00.6/3541/2015 tanggal 25 September tentang penggunaan Sistem Pendataan Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Direktorat Binmas Madrasah (Rosyidah et al., 2018).

Kementerian Agama (Kemenag) menyediakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan untuk mendukung kebutuhan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) Kemenag. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain digitalisasi portofolio PTK, bantuan/beasiswa PTK, tunjangan PTK, pemetaan mutu PTK, NPK, alih tugas tambahan, SKMT dan SKBK daring, penyaringan dan sertifikasi guru Kemenag, pendaftaran UKG, dan kegiatan lainnya (Prayoga & Badrudin, 2019). Oleh karena itu, tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan contoh SIMPATIKA Seksi Pendidikan Madrasah di Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya.

2. KAJIAN TEORITIS

Madrasah merupakan lembaga yang senantiasa beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal yang sangat cepat, terutama akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Karena itu, para siswa bersekolah secara bersamaan. Hendaknya dapat memiliki pemahaman yang sama tentang keadaan teknologi yang dimaksud. Hal ini harus dinyatakan dengan jelas, dimulai dengan desain besar madrasah yang telah menunjukkan adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang tidak mudah terlihat (Syahrul, 2015). Hal ini juga merupakan bentuk kesiapan madrasah atau sekolah, yaitu dengan mengatakan bahwa sekolah atau madrasah selalu berada dalam krisis, oleh karena itu mereka harus selalu siap (Sastramayani & Badarwan, 2019).

Hal ini telah diakui oleh pemerintah atau negara, sehingga semua institusi pemerintah dituntut untuk melakukan penyesuaian. Masalah ini tidak hanya terjadi di dalam negeri, tetapi juga berdampak pada negara lain, baik itu maju yang sedang berkembang, mungkin. Hal ini merupakan hasil dari kemajuan teknologi yang tidak memperhitungkan kemampuan administratif negara tersebut. Selain itu, negara yang telah mengadaptasi teknologi informasi dan komunikasi dengan kebutuhan bisnis mereka sendiri memiliki pengaruh positif dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menyebabkan tingkat ketergantungan nasional yang tinggi terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Syahrul, 2017).

Merintis situs web merupakan tindakan nyata dalam proses penyesuaian diri dengan teknologi informasi dan komunikasi, yang menyoroti tantangan era industri 4.0 (Laugi, 2020). Situs web sekolah atau madrasah dapat berfungsi sebagai tempat penyimpanan data yang dapat digunakan untuk perencanaan strategis dan Pengawasan Manajerial (Syahrul et al., 2019), dan dapat ditemukan dalam kinerja sumber daya manusia (Akib et al., 2020). Namun, sebagai panduan bagi administrator sekolah, perlu menerapkan tenaga terampil yang dapat membuat situs web sekolah yang baik, mendorong inovasi, dan menciptakan ide-ide baru, yang terpenting, menciptakan merek sekolah atau madrasah.

Aspek tambahan dari situs web sekolah adalah pemasaran, di mana situs web dapat menyertakan panduan atau bahkan rubrik yang mencakup berbagai kegiatan dan program sekolah, kemampuan, dan fasilitas kontemporer. dan keunggulan-keunggulan yang ditawarkan. Dengan kata lain, situs web sekolah dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pengguna eksternal. Sebagai contoh, ada juga outlet berita yang memberikan informasi terkini tentang apa yang sebenarnya sedang dilakukan oleh sekolah (Nining et al., 2022). Siswa sekarang akan lebih mudah mengakses informasi melalui situs web sekolah daripada media tradisional. Hal ini dikarenakan data yang tersedia di situs resmi sekolah lebih lengkap dan akurat, serta

menyediakan informasi untuk korespondensi. Pembelajaran, sebagai bisnis sekolah pertama, memberikan wawasan yang berharga tentang desain situs web sekolah, terutama dalam penggunaan pembelajaran online atau bahkan pembelajaran terbalik.

(Muhajir & Syahrul, 2022), atau bahkan proses pembelajaran jarak jauh (Prawiyogi et al., 2020). Selain itu, berbagai informasi mengenai kesiswaan, sarana prasarana, dan keuangan dapat ditemukan di situs web sekolah, yang memungkinkan penyebaran hubungan dengan masyarakat. Kondisi ini dapat terjadi karena adanya inisiatif dan kepemimpinan sekolah yang mendukung inovasi-inovasi baru (Syahrul, 2015)..

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi SIMPATIKA

Implementasi adalah proses menjalankan rencana yang telah diputuskan dengan cara yang jelas dan ringkas. Biasanya, implementasi dilakukan setelah penelitian selesai. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah segala aktivitas, aksi, atau tindakan yang terjadi dalam suatu sistem. Implementasi bukanlah aktivitas yang terjadi begitu saja, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan aktivitas yang diperlukan yang terutama memenuhi tujuan dan sasaran untuk mencapainya, serta memerlukan jaringan pingsana dan birokrasi yang efektif.

Implementasi SIMPATIKA di Seksi Pendidikan Madrasah ditunjukkan dengan adanya perubahan aplikasi sistem informasi yang sebelumnya bernama Padamu Negeri menjadi SIMPATIKA. Prosedur operasionalnya tidak jauh berbeda dengan fitur-fitur yang ada pada aplikasi Padamu Negeri. Hal ini dijelaskan dalam surat Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, yang menyatakan bahwa SIMPATIKA adalah aplikasi resmi yang dimiliki oleh Kemenag, yang Nantinya, aplikasi ini akan diintegrasikan dengan aplikasi EMIS. Aplikasi

SIMPATIKA merupakan kelanjutan dari program Padamu Negeri yang dikembangkan secara mandiri oleh Kementerian Agama. SIMPATIKA tidak hanya digunakan oleh madrasah, namun juga oleh tenaga pendidik dan kependidikan di seluruh lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Proses transfer data SIM PTK Online Kemenag akan dilakukan secara berjenjang, mulai dari individu PTK, pimpinan madrasah/sekolah, Kantor Kemenag Kabupaten/Kota, Kantor Wilayah Kemenag Provinsi, hingga ke unit kerja Kemenag Pusat dengan sistem yang terintegrasi.

Fitur-fitur utama dari layanan SIMPATIKA antara lain:

1. Prosedur cepat secara “Real Time Online”
2. Tersedia setiap saat, kapan saja, dan dapat diakses dari lokasi mana saja
3. Otomatisasi alur kerja dengan sedikit mungkin campur tangan pengguna
4. Fleksibel dan mudah beradaptasi, dapat disesuaikan dengan lingkungan regulasi.
5. Akuntabel sesuai dengan hukum (Aturan Sistem)
6. Penerbitan dokumen secara Elektronik digital (tanpa kertas)
7. Pengawasan dan pengendalian terpusat secara online
8. Fitur dan modul yang terdapat dalam aplikasi SIMPATIKA
9. Situs web dan portal publik
10. Aturan dan prosedur
11. Statistik rekap keaktifan GTK Pencarian GTK Profil singkat GTK
12. Pencarian kode sertifikasi dan mapel
13. Bantuan Login SIMPATIKA
14. Kelola Satuan Pendidikan
15. Kelola Akun Madrasah Baru
16. Kelola kurikulum madrasah
17. Kelola pengawas madrasah
18. Kelola Pendidika dan Tenaga Kependidikan
19. Registrasi PTK
20. Velval NUPTK
21. Velval Biodata PTK
22. Pengajuan NUPTK
23. Kelola Mutasi dan Non Aktif PTK
24. Kelola Diiklat dan Pelatihan PTK
25. Kelola Tunjangan Guru

26. Absensi Kelola GTK Verval Keaktifan Madrasah (S25)
27. Surat Keterangan Melaksanakan Tugas (SKMT) 29
28. Surat Keterangan Beban Kerja (SKBK)
29. Surat Keterangan Analisis Kelayakan Penerima Tunjangan (SKAKPT) TPG
30. Insentif Kelola Tunjangan GBPNS
31. Pendidikan Profesi Guru, atau Kelola PPG
32. Verval NRG
33. S1/D4 Verval ijazah
34. Linieritas dalam mengajar menggunakan ijazah S1/D4
35. Integrasi dengan aplikasi SIMPEG untuk mengambil data PNS dan business intelligence (BI)

Efektivitas Penggunaan SIMPATIKA

Efektivitas berasal dari kata “efektif”, yang mengacu pada kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya. Efektivitas mencakup “keefektifan” (effectiveness), yang merupakan hasil guna atau kemanjuran/kemujaraban. Dengan kata lain, efektivitas menunjukkan seberapa baik hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Indikator efektivitas dalam sebuah artikel yang menunjukkan bahwa suatu tujuan atau sasaran telah tercapai sebelumnya adalah pengukuran, dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selain itu, konsep efektivitas bersifat multifaset, yaitu ketika mendefinisikan efektivitas dapat berbeda-beda tergantung dari pengetahuan yang ada, meskipun tujuan akhirnya selalu sama, yaitu tercapainya tujuan. Dengan demikian, efektivitas merupakan suatu sifat yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Dari sini terlihat bahwa sebuah pekerjaan dapat dikatakan efektif jika mampu memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas tidak hanya memberikan efek atau hasil, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan pencapaian tujuan. Penataan dan pengelolaan data kependidikan secara menyeluruh merupakan komitmen pribadi bagi setiap pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya di Seksi Pendidikan MAdrasah. Meskipun masih banyak PTK yang melimpahkan pekerjaan ini kepada operator sekolah, namun setiap PTK harus mampu secara mandiri menggunakan akun SIMPATIKA untuk menampilkan data dan memastikan bahwa kelengkapan data kependidikannya telah akurat dan tepat melalui proses verifikasi SIMPATIKA yang cukup panjang.

Ada sebelas hal yang harus dilakukan oleh setiap PTK ketika mengimplementasikan SIMPATIKA. Poin-poin berikut ini menyoroti pekerjaan dan tugas yang harus dilakukan oleh setiap PTK. Aspek khusus ini merupakan tanggung jawab PTK dalam Di madrasah, operator bukan merupakan tanggung jawab sekolah, meskipun kepala madrasah, karena operator memiliki tugas dan tanggung jawab lain yang perlu ditangani. Kepala madrasah sendiri memiliki dua jalur akses di SIMPATIKA: yang pertama adalah ke akun PTK swasta, yang mencakup guru-guru lain, dan yang kedua adalah ke akun madrasah.

Faktor Penghambat Penguasaan SIMPATIKA

Tidak semua PTK memahami SIMPATIKA, terutama guru di madrasah, sehingga terkadang mereka keliru dalam menginput dan mengolah data. Hal ini memberikan dampak ganda bagi pekerjaan. Harus ada program Bimbingan Teknis (BIMTEK) dari Kantor Kementerian Agama, yaitu Seksi Pendidikan Madrasah, yang berkomitmen untuk melakukan implementasi dan evaluasi di tingkat paling atas yaitu masyarakat. Kebutuhan data dan penggunaan SIMPATIKA terkadang tidak dikomunikasikan kepada operator madrasah, sehingga operator harus memasukkan 1-4 akun PTK yang tidak sepenuhnya akurat untuk memasukkan data yang harus valid. Mekanisme entri data di SIMPATIKA sudah diteliti secara menyeluruh sehingga mudah untuk memahami mekanisme dalam pelaksanaannya di masing-masing PTK. Tugas Operator madrasah hanya memasukkan data ke dalam sistem tersebut. Peneliti perlu melakukan verifikasi data sendiri, yang antara lain meliputi validasi dan verifikasi PTK. Jika sudah Data tidak valid, PTK yang bersangkutan harus berkomunikasi secara terbuka dengan operator madrasah untuk memulai proses pembenaran. Operator Sekolah baru turut membantu ketika PTK tidak lagi memiliki kemampuan untuk memverifikasi data. Tentu saja PTK yang bersangkutan harus memahami agar tidak ada pihak yang perlu diabaikan; hal ini juga harus dipahami oleh kedua belah pihak, yaitu guru dengan operator. Data pendidik yang belum lengkap dilengkapi dengan dokumen Scan ijazah yang belum lengkap dilengkapi dengan dokumen Scan ijazah yang belum lengkap, Surat Keterangan pengangkatan guru tetap yayasan atau guru tidak tetap yayasan yang belum memenuhi syarat, dan melengkapi dokumen yang akan dikirim ke pusat. Menyikapi hal ini, perlu adanya sosialisasi dan bimbingan teknis secara diam-diam kepada operator madrasah terkait penggunaan sistem informasi khususnya SIMPATIKA bagi guru agar dalam kelengkapan dokumen yang harus diinput dapat dengan cepat dan mudah sesuai waktu yang telah ditentukan oleh sistem.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian tentang implementasi Sistem Manajemen Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan berbasis SIMPATIKA Seksi Pendidikan Madrasah di Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya dapat disimpulkan dari temuan dan hasil pembahasan penelitian, antara lain: implementasi sistem informasi di madrasah merespons penggunaan sistem informasi manajemen PTK berbasis SIMPATIKA yang secara kebijakan digulirkan oleh kepala madrasah, dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dipegang oleh kepala madrasah bidang kurikulum dan operator madrasah, yang mana data pendidik dan Tenaga Kependidikan dikonsulkan kepada operator SIMPATIKA Seksi Pendidikan Madrasah. Kedua, keefektifan penggunaan SIMPATIKA oleh tenaga pendidik dinilai masih kurang efektif. Ketiga, tidak seluruh PTK memahami SIMPATIKA, sehingga terkadang menyulitkan operator dalam menginput data dan mengelola akun pendidik. Hal ini memberikan dampak pada beban kerja ganda operator madrasah.

Artikel ini menyarankan perlunya Bimbingan Teknis (BIMTEK), baik dalam bentuk program dari Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya, khususnya di Bidang Pendidikan Madrasah, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan implementasi SIMPATIKA di tingkat satuan pendidikan madrasah.

DAFTAR REFERENSI

- Akib, A., Karno, E., Erdiyanti, E., Syahrul, S., Badarwan, B., & Murniati, M. (2020). The use of SIMPEG-based data mining techniques in measuring employee performance in Islamic higher education. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 830(3). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/830/3/032013>
- Batubara, D. S. (2018). Kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru SD/MI (potret, faktor-faktor, dan upaya meningkatkannya). *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 48–65.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Laugi, S. (2018). Sistem informasi berbasis web dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan. *Shautut Tarbiyah*, 24(1), 109. <https://doi.org/10.31332/str.v24i1.939>
- Laugi, S. (2020). Use of websites in school management: An effort to build school readiness in the era of 4.0. *Shautut Tarbiyah*, 26(2), 174. <https://doi.org/10.31332/str.v26i2.2360>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.

- Nining, N., Syahrul, S., & Erdiyanti, E. (2022). Marketing strategy through curriculum innovation at SD Syahid Al-Khalifah Kendari (Strategi marketing melalui inovasi kurikulum di SD Syahid Al-Khalifah Kendari). *Shautut Tarbiyah*, 28(1), 46-59. <http://dx.doi.org/10.31332/str.v28i1.3478>
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94–101.
- Prayoga, A., & Badrudin, B. (2019). Implementasi sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis Simpatika. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 10(1), 57-69. <https://doi.org/10.47766/itqan.v10i1.494>
- Rosyidah, U., Kusriani, & Henderi. (2018). Evaluasi usability pada aplikasi Simpatika Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. *Seminar Nasional Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, 1(1), 362–367. <http://www.sisfotenika.stmikpontianak.ac.id/index.php/sensitek/article/view/338/231>
- Roulston, K., & Halpin, S. N. (2022). Designing qualitative research using interview data. In *The SAGE Handbook of Qualitative Research Design*. <https://doi.org/10.4135/9781529770278.n41>
- Sastramayani, S., & Badarwan, B. (2019). Kepemimpinan krisis dalam pengelolaan sekolah. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 181. <https://doi.org/10.31332/str.v25i2.1507>
- Syahrul, S., Alim, N., Pairin, P., & Nur, J. (2019). Utilization of management information systems in managerial supervision at IAIN Kendari. *International Journal of Recent Technology and Engineering (TM)*, 8, 392-392.
- Syahrul. (2015). Kepemimpinan dan inovasi lembaga pendidikan (Pengalaman Pondok Gontor VII Putra Sulawesi Tenggara). *At Ta'Dib*, 8(1), 82–100.
- Syahrul. (2017). Sistem informasi manajemen pendidikan: Dari dukungan negara hingga sistem dukungan keputusan pada pendidikan tinggi. *Shautut Tarbiyah*, 22(2), 156–177. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah/article/view/497/483>